

MENGAKTIFKAN BELAJAR SISWA MELALUI KARTU BILANGAN BERSAMA KARTU HURUF PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

ACTIVATING STUDENTS LEARNING THROUGH NUMERAL CARD WITH LETTER CARD IN MATH AND INDONESIAN LANGUAGE LESSONS IN ELEMENTARY SCHOOL

Dr. Ganjar Winata, A.Md., S.Pd., M.Pd.

Dosen STKIP Tunas Palapa
Email : abotnatha@yahoo.co.id

Dikirim 25 Januari 2018 Direvisi 26 Februari 2018 Disetujui 08 Maret 2018

Abstrak: Mengaktifkan Belajar Siswa Melalui Kartu Bilangan Bersama Kartu Huruf Pada Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar. Guru yang mengajar secara klasikal saja tidak akan memenuhi sarannya, akibatnya anak tersebut menjadi pasif. Apabila hal ini dibiarkan berkelanjutan, maka akan berakibat fatal. Minat anak terhadap pelajaran akan berkurang sehingga nilai pelajaran pun akan menurun. Masalah ini harus segera diatasi dengan cara mengajar menggunakan alat peraga, dalam hal ini penulis menggunakan kartu huruf dan kartu bilangan sebagai media. Diharapkan dengan alat peraga ini, aktifitas siswa akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Penelitian dilaksanakan dengan obyek penelitian siswa kelas I a SD Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara yang berjumlah 30 orang siswa. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Matematika dan Bahasa Indonesia. Dengan melihat data temuan dan refleksi, tampak bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Siswa menjadi lebih agresif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Proses pemahaman materi menjadi lebih cepat karena siswa terpacu untuk segera menguasai materi. Siswa yang tidak mau bertanya lebih sedikit terbuka dan bahkan ada yang memberanikan diri untuk bertanya. Hal ini dilihat dengan naiknya persentase hasil tes formatif baik pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Peningkatan hasil ini secara tidak langsung disebabkan karena adanya penerapan alat peraga dalam proses pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut.

Kata kunci: Aktifitas belajar, Alat peraga

Abstract: *Activating Students Learning Through Numeral Card With Letter Card in Math and Indonesian Language Lessons in Elementary School. Teacher who teach classically will not fulfill her aim, until the students become passive. If this is happened continuously, it will ensue fatally. The students interest toward lesson will decrease so that the score will become lower. Those problem should be handled with teaching method which using media, in the case of the writer used numeral card and letter card as a media. It can be hoped with those media, the students activity will increase so that learning aim can be reached. The research has done with the research object are students in Ia grade SDN 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara that amounted 30 students. The lesson which will research is Math and Indonesian Language lessons. As we can see in finding data and reflection, activity in learning is increased. The students become more aggressive toward lesson which is delivered by teachers. Learning process become more alive and meaningful. The lesson comprehension process will become faster because the students attract to understand the lesson. The students who did not want to ask become little extrovert and brave to ask. It can be seen from the increasing of score percentage in Math and Indonesian Language lesson. The increasing of score indirectly caused by the applying of media in learning process of both lessons.*

keywords: Learning activity, Media

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memberikan informasi dan

pengetahuan serta pemahaman kepada siswa agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran, sehingga siswa senang belajar matematika dan pelajaran matematika tidak

lagi dianggap sebagai pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Awalnya seorang guru mengajar menggunakan alat peraga, karena alat peraga merupakan salah satu cara untuk membangkitkan aktifitas belajar siswa sehingga siswa dapat menemukan konsep pembelajaran dengan sendirinya.

Adapun alasan guru mengajar harus menggunakan alat peraga adalah:

1. Guru kurang memahami bahwa kecepatan siswa dalam berfikir atau menerima materi sangat bervariasi.
2. Hampir semua konsep yang disampaikan berdasarkan kemampuan berfikir guru, padahal pola berfikir siswa tidak sama dengan pola berfikir dirinya.
3. Guru perlu memahami bahwa pola berfikir siswa di usia sekolah dasar bergerak dari hal-hal yang bersifat konkrit menuju hal-hal yang bersifat abstrak.
4. Untuk menjembatannya guru perlu memikirkan cara-cara penyampaian materi secara efektif agar mudah diterima oleh siswa secara nyata (realitas), yaitu “*menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga*” terutama pelajaran matematika.

Guru yang mengajar secara klasikal saja tidak akan memenuhi sasarannya, akibatnya anak tersebut menjadi pasif. Apabila hal ini dibiarkan berkelanjutan, maka akan berakibat *fatal*. Minat anak terhadap pelajaran akan berkurang sehingga nilai pelajaran pun akan menurun.

Masalah ini harus segera diatasi dengan cara mengajar menggunakan alat peraga, dalam hal ini penulis menggunakan kartu huruf dan kartu bilangan sebagai media. Diharapkan dengan diajarkannya penggunaan kartu bilangan dan kartu huruf ini, aktifitas siswa akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Manfaat hasil penelitian dapat dirasakan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi siswa;
Diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru;

Dapat meningkatkan profesional guru.

3. Manfaat bagi lembaga;
Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di sekolah tempat peneliti bertugas dengan obyek penelitian siswa kelas I a Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, berjumlah 30 orang siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Tingkat kemampuan siswa *sedang*. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah matematika dan bahasa Indonesia.

Alasan penetapan obyek penelitian di kelas tersebut adalah karena penelitian tindakan kelas harus dilakukan di tempat peneliti bertugas, yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara Bandar Lampung.

Deskripsi Per Siklus

1. Mata Pelajaran Matematika
Siklus I
 - a. Perencanaan
 - Menganalisis data di kelas.
 - Menyusun Rencana Pembelajaran (RP)
 - Menyusun media pembelajaran
 - Menyusun instrument pembelajaran
 - Melakukan simulasi
 - b. Pelaksanaan
Peneliti melaksanakan pelajaran sesuai dengan skenario yang disediakan.
 - c. Pengamatan/ observasi
Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan.
 - d. Refleksi
Peneliti dan pengamat mengadakan refleksi tentang data yang sudah diperoleh, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun siklus 2 sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
 - Menyusun media pembelajaran
- b. Pelaksanaan
Peneliti melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran.
- c. Pengamatan/ observasi
Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan.
- d. Refleksi
Peneliti dan pengamatan mengadakan refleksi tentang data yang sudah diperoleh, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Siklus 3

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, peneliti menyusun siklus 3 sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
 - Menyusun media pembelajaran
- b. Pelaksanaan
Peneliti melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran.
- c. Pengamatan/ observasi
Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan.
- d. Refleksi
Peneliti dan pengamat mengadakan refleksi tentang data yang sudah diperoleh, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siklus 1

- a. Perencanaan
 - Menganalisis data yang di kelas
 - Menyusun Rencana Pembelajaran (RP)

- Menyusun media pembelajaran
- Menyusun instrument pembelajaran
- Melakukan simulasi

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pelajaran sesuai dengan skenario yang disediakan.

c. Pengamatan/ observasi

Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan.

d. Refleksi

Peneliti dan pengamat mengadakan refleksi tentang data yang sudah diperoleh, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun siklus 2 sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
 - Menyusun media pembelajaran
- b. Pelaksanaan
Peneliti melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran.
- c. Pengamatan/ observasi
Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan.
- d. Refleksi
Peneliti dan pengamat mengadakan refleksi tentang data yang sudah diperoleh, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Siklus 3

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, peneliti menyusun siklus 3 sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - Menyusun media pembelajaran
 - Menyusun instrument pembelajaran
- b. Pelaksanaan

- Peneliti melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran.
- c. Pengamatan/ observasi
Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan.
 - d. Refleksi
Peneliti dan pengamatan mengadakan refleksi tentang data yang sudah diperoleh, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, hasil penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Matematika

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Mei 2017 di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, jam pelajaran kesatu sampai kedua. Penelitian tindakan kelas ini diobservasi oleh seorang guru teman sejawat. Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

a. APKG-1 terdiri dari 6 indikator, yaitu:

- Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- Siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah guru.
- Siswa dapat melaksanakan diskusi dengan tertib.
- Siswa dapat mengemukakan pendapat (bertanya).
- Siswa dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Indikator 1

Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Indikator 2

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, memperoleh nilai 4 (empat).

Indikator 3

Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,2 (empat koma dua).

Indikator 4

Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 5

Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4 (empat).

Indikator 6

Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4 (empat).

Nilai rata-rata APKG-1 siklus 1 adalah 4,28 (empat koma dua puluh delapan).

b. APKG-2 digunakan untuk menilai rencana perbaikan pembelajaran (RPP), terdiri dari 7 komponen.

Komponen 1 mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 2 melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4 (empat).

Komponen 3 mengelola interaksi kelas, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 4 bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 5 mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu,

memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Komponen 6 melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 7 kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-2 siklus 1 adalah 4,79 (empat koma tujuh puluh sembilan).

Siklus 2

Penelitian tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2017 di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, jam pelajaran kedua sampai ketiga. Penelitian tindakan kelas ini diobservasi oleh seorang guru teman sejawat. Aktifitas kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 instrumen, guru dan siswa. Hal observasi pada penilaian tindakan kelas siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

a. APKG-1 terdiri dari 6 indikator, yaitu:

Indikator 1

Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Indikator 2

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar, memperoleh nilai 4,3 (empat koma tiga).

Indikator 3

Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 4

Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 5

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 6

Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Nilai rata-rata APKG-1 siklus 2 adalah 4,55 (empat koma lima puluh lima).

b. APKG-2 terdiri dari 7 komponen.

Komponen 1 mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 2 melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,3 (empat koma tiga).

Komponen 3 mengelola interaksi kelas, memperoleh nilai 5,3 (lima koma tiga).

Komponen 4 bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 5 mendemostrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu, memperoleh nilai 4,75 (empat koma tujuh puluh lima).

Komponen 7 kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-2 siklus 2 adalah 5,6 (lima koma enam).

Siklus 3

Penelitian tindakan kelas siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2017 di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, jam pelajaran kedua sampai ketiga. Penelitian tindakan kelas ini diobservasi oleh seorang guru teman sejawat. Aktifitas kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 instrumen, guru dan siswa.

Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas siklus 3 ini adalah sebagai berikut:

a. APKG-1 terdiri dari 6 indikator, yaitu:

Indikator 1

Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5,2 (lima koma dua).

Indikator 2

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 3

Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 4

Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,8 (empat koma delapan).

Indikator 5

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Indikator 6

Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-1 siklus 3 adalah 4,8 (empat koma delapan).

b. APKG-2 terdiri dari 7 komponen.

Komponen 1 mengelola ruang fasilitas pembelajaran, memperoleh nilai 5,2 (lima koma dua).

Komponen 2 melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Komponen 3 mengelola interaksi kelas, memperoleh nilai 5,5 (lima koma lima).

Komponen 4 bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa

terhadap belajar, memperoleh nilai 5,5 (lima koma lima).

Komponen 5 mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 6 melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 7 kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-2 siklus 3 adalah 5,1 (lima koma satu).

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2017 di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, jam pelajaran kesatu sampai kedua. Penelitian tindakan kelas ini di observasi oleh seorang guru teman sejawat. Aktifitas kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 instrumen, guru dan siswa.

Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

a. APKG-1 terdiri dari 6 indikator, yaitu:

Indikator 1

Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Indikator 2

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar, memperoleh nilai 4,3 (empat koma tiga).

Indikator 3

Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 4

Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4 (empat).

Indikator 5 merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4 (empat).

Indikator 6

Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Nilai rata-rata APKG-1 adalah 4,4 (empat koma empat).

b. APKG-2 terdiri dari 7 komponen.

Komponen 1 mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 2 melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,2 (empat koma dua).

Komponen 3 mengelola interaksi kelas, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 4 bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 5 mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Komponen 6 melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 7 kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-2 siklus 1 adalah 4,8 (empat koma delapan).

Siklus 2

Penelitian tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2017 di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, jam pelajaran kesatu sampai kedua. Penelitian tindakan kelas ini di

observasi oleh seorang guru teman sejawat. Aktifitas kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 instrumen, guru dan siswa.

Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

a. APKG-1 terdiri dari 6 indikator, yaitu:

Indikator 1

Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/ indikator perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Indikator 2

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 3

Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 4

Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 5

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Indikator 6

Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,5 (empat koma lima).

Nilai rata-rata APKG-1 siklus 2 adalah 4,6 (empat koma enam).

b. APKG-2 terdiri dari 7 komponen.

Komponen 1 mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 2 melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran,

memperoleh nilai 4,3 (empat koma tiga).

Komponen 3 mengelola interaksi kelas, memperoleh nilai 5,5 (lima koma lima).

Komponen 4 bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 5 mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu, memperoleh nilai 4,8 (empat koma delapan).

Komponen 6 melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 7 kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-2 siklus 2 adalah 4,9 (empat koma sembilan).

Siklus 3

Penelitian tindakan kelas siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2017 di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara, jam pelajaran kesatu sampai kedua. Penelitian tindakan kelas ini diobservasi oleh seorang guru teman sejawat. Aktifitas kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 instrumen, guru dan siswa.

Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas siklus 3 ini adalah sebagai berikut:

a. APKG-1 terdiri dari 6 indikator, yaitu:

Indikator 1

Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5,3 (lima koma tiga).

Indikator 2

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan

sumber belajar, memperoleh nilai 4,6 (empat koma enam).

Indikator 3

Menentukan skenario perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 6 (enam).

Indikator 4

Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5,5 (lima koma lima).

Indikator 5

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Indikator 6

Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-1 siklus 3 adalah 5,2 (lima koma dua).

b. APKG-2 terdiri dari 7 komponen.

Komponen 1 mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, memperoleh nilai 5,3 (lima koma tiga).

Komponen 2 melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, memperoleh nilai 4,6 (empat koma enam).

Komponen 3 mengelola interaksi kelas, memperoleh nilai 5,5 (lima koma lima).

Komponen 4 bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, memperoleh nilai 5,5 (lima koma lima).

Komponen 5 mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu, memperoleh nilai 5,1 (lima koma satu).

Komponen 6 melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, memperoleh nilai 5 (lima).

Komponen 7 kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 5 (lima).

Nilai rata-rata APKG-2 siklus 3 adalah 5,1 (lima koma satu).

1. Pelajaran Bahasa Indonesia

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam 3 siklus, maka terdapat beberapa temuan. Temuan yang diperoleh berupa data, data tersebut dari segi kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa dengan pemberian tugas secara individu dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Maka pada perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh siswa dalam pengerjaan tes formatif pada setiap siklus adalah siklus 1 : 50,35%, siklus 2 : 66,66% dan 83,33%.
- b. Hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus 1 : 52,50%, siklus 2 : 65,50% dan pada siklus 3 : 85,56%.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

2. Pembelajaran Matematika

Hal serupa tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh pada mata pelajaran matematika. Adapun data yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama yang merupakan orientasi keberhasilan siswa mencapai 52,50%, siklus 2 : 60,15% dan pada siklus 3 : 65,56%. Dari data tersebut menunjukkan pada setiap perbaikan hasil baik.

Pada siklus 1 : 50%, siklus 2 : 63% dan pada siklus 3 : 80%. Sedangkan hasil yang diperoleh siswa dan mengerjakan tugas yang dilaksanakan di rumah, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada siklus 1 : 56%
- b. Pada siklus 2 : 63%
- c. Pada siklus 3 : 77%

Hasil pencatatan data yang dilakukan penulis untuk deskripsi temuan dan refleksi dijelaskan bagaimana hasil pembelajaran yang sedang dan telah dilakukan pada saat proses pembelajaran pada siklus pertama untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia yang sebelumnya penulis mengadakan observasi kelas, maka diperoleh data sedikitnya siswa yang dapat menguasai

materi pelajaran. Selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penulis juga mengadakan pemberian tugas secara individu serta diskusi kelas.

Pada siklus kedua, penulis membuat rencana pembelajaran kembali dalam rangka usaha perbaikan pembelajaran pertama. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama ini, penulis juga melakukan seperti pada tahapan pertemuan yang pertama pada siklus ketiga. Hasil dari analisis data siklus kedua, penulis juga merencanakan pembelajaran perbaikan kedua, dimana rencana perbaikan pembelajaran kedua ini juga dilaksanakan atau direfleksikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Hasil dari perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga siklus menunjukkan suatu kemajuan, baik terhadap siswa, guru bahkan penulis dalam hal penguasaan materi pelajaran.
- b. Selama tiga siklus perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis, yaitu:
 - Menganalisa data perolehan dari hasil observasi dan dikonsultasikan dengan teman sejawat dan *supervisor*.
 - Menyusun rencana perbaikan pembelajaran dan melaksanakannya kemudian melakukan analisa dan refleksi.
 - Pada siklus ketiga mengulangi apa yang telah dibuat pada pertemuan kedua.

Melihat persentase keberhasilan siswa, ternyata terdapat kemajuan yang cukup baik. Dari hasil perbaikan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan dan tujuan meskipun dari ketiga siklus tidak satupun dapat mencapai 100% keberhasilan. Hal ini penulis sadari karena dalam satu kelas intelegensi siswa tidak sama. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melihat data perolehan atau temuan dan refleksi, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Siswa yang diberi penguatan-penguatan

menjadi lebih agresif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Proses pemahaman materi menjadi lebih cepat karena siswa terpacu untuk segera menguasai materi. Siswa yang tidak mau bertanya lebih sedikit terbuka dan bahkan ada yang memberanikan diri untuk bertanya.

Hal ini dilihat dengan naiknya persentase hasil tes formatif baik pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Peningkatan hasil ini secara tidak langsung disebabkan karena adanya pelaksanaan metode penguatan dalam proses pembelajaran kedua adanya pelaksanaan metode penguatan dalam proses pembelajaran kedua adanya pelaksanaan metode penguatan dalam proses pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan metode penguatan pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui penerapan alat peraga.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran di kelas I A Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara Bandar Lampung untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: a) Terdapat kemajuan yang signifikan terhadap siswa, dimana setiap siswa sudah mempunyai keberanian dalam hal mengutarakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut; b) Berdasarkan hasil rata-rata penguasaan materi pelajaran yang baik oleh siswa, maka rata-rata hasil ulangan yang diperoleh siswa hasilnya juga baik. b) Melalui adanya perbaikan, maka hasilnya adalah prestasi belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asra, Deni dan Cipi Riana. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.
- Baharuddin dan Wahyuni E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. (1sted.) cetakan 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prihandoko, Antonius Cahya. (2006). *Pemahaman Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad dan C.T.Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. (2003). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Pers: Yogyakarta.
- Sumarmo, Utari. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi*

Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal pada Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Halaman Kosong